

PEDAGOGIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Pelindung:

Ketua Yayasan Pakuan Siliwangi

Pengarah:

Rektor Universitas Pakuan

Pimpinan Umum:

Drs. Deddy Sofyan, M .Pd.

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. H. Yus Rusyana
Dr. Entis Sutisna, M .Pd.
Dr. Eri Sarimanah, M .Pd.
Drs. H. Dadang Kurnia, M .Pd.
Drs. Aam Nurjaman, M .Pd.
Dra. Atti Herawati, M .Pd.
Suhendra, S.Pd., M .Pd.
Dr. Surti Kurniasih, M .Si.
Elly Sukmanasa, M .Pd.

Pemimpin Redaks:

Dr. Rais Hidayat, M .Pd.

Sekretaris Redaksi:

Istiqlaliah N.H., M .Pd.

Redaktur Pelaksana:

Gusnadi, S.Pd., M .Pd.
Asih Wahyuni, M .Pd.
Poppy Sofia, M.Pd.
Rina Rosdiana, M .Pd.
Siti Chodijah, S.Pd.
Dra. Hj. Susi Sutjihati, M .Pd.
Aip M . Irfan, M .Si.
Suci Siti Lathifah, M .Pd.
Sandi Budiana, M .Pd.
Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M .Pd.
Rukmini Handayani, M .Pd.
Dede Siska Amaliah, M .Pd.I.

Tata Usaha/Sirkulasi:

Ahmad Syarif, M .Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
Jalan Pakuan Kotak Pos 452 Tlp . 0251 8375608 Fax 0251 8375608
Terbit Pertama Tahun 2004
Frekwensi Terbit 4 bulanan

STRUKTUR ORGANISASI JURNAL PEDAGOGIA BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN NOMOR :5080/SK/D/FKIP/VIII/2015

PENGANTAR

Tidak bisa dipungkiri, saat ini banyak perguruan tinggi menghadapi kesulitan-kesulitan, apalagi perguruan tinggi swasta (PTS). Kesulitan tersebut misalnya kekurangan dana, sumber daya manusia yang kurang efektif, manajemen yang amburadul dan masalah-masalah lainnya. Membiarkan masalah terus berlanjut, tentu akan berakibat pada kualitas pendidikan tinggi baik kualitas dalam *input, process, output* maupun *outcome*-nya.

Masalah di PTS akan dirasakan begitu nyata di PTS yang tidak memiliki daya dukung permodalan. Mahasiswa hanya berpikir yang penting lulus. Sementara dosennya hanya berpikir yang penting mengajar. Suasana seperti itu diakui oleh Elfindri, mantan koordinator Kopertis X (Kompas.com, 23 Maret 2013, diakses 10 Maret 2014) yang menyatakan bahwa banyak perguruan tinggi swasta mengalami berbagai kesulitan.

Masalah yang dihadapi PTS jika dibiarkan akan berdampak besar pada masa depan Indonesia. Karena lebih dari 70 persen mahasiswa Indonesia menimba ilmu di PTS. Sehingga harus ada “pembinaan ekstra” terhadap PTS. Pembinaan dari pemerintah sangat minim, sementara persoalan internal dan eksternal PTS sangat kompleks, maka mahasiswa yang ada dalam PTS tersebut akan menjadi korbannya. Karena memajukan pendidikan merupakan kewajiban negara, maka hendaknya negara tidak tutup mata atas masalah-masalah di PTS.

Selain meminta negara untuk membantu mencari jalan keluar terbaik bagi PTS, dosen yang ada dalam PTS itu sendiri bisa menjadi solusi. Artinya dosen tidak hanya bisa mengeluhkan keadaan PTS tempat ia bekerja. Harus kita akui bahwa dosen merupakan sumber daya yang sangat penting dan merupakan faktor pendukung bahkan menjadi kunci bagi keberlangsungan efektifitas perguruan tinggi. Jika dosen hanya mengeluhkan tempatnya bekerja, maka keseluruhan organisasi akan terganggu. Oleh karena itu, dosen harus menjadi solusi PTS.

Salah satu cara agar dosen mampu berperan dalam mengatasi masalah di PTS yaitu dosen harus memperkuat dirinya dengan perilaku *extra role*, yaitu perilaku seseorang dalam organisasi yang tidak sebatas mampu melaksanakan segala tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, namun ia menjadi penolong organisasi tempat ia bekerja. Perilaku *extra role* tersebut dalam istilah manajemen disebut *organizational citizenship behavior* (OCB).

Robbins dan Coulter (2012:373) mendefinisikan “...*OCB is discretionary behavior that's not part of employee's formal job requirements, but which promotes the effective functioning of the organization*”. Memperhatikan definisi tersebut, OCB merupakan perilaku seseorang yang melebihi yang dipesyaratkan, perilaku tersebut membuat organisasi lebih efektif.

Luthans (2011:149) memaparkan dimensi dari *OCB* yaitu: (1) *altruism*, perilaku suka menolong dengan sesama rekan kerja; (2) *conscientiousness* dalam bekerja, tetap bekerja walaupun waktu kerja sudah selesai; (3) *civic virtue*, bekerja secara sukarela untuk memajukan organisasi, (4) *sportmanship*, saling mendukung antar sesama rekan dalam tim untuk kesuksesan organisasi, (5) *courtesy*, pengertian dan mempunyai empati yang tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan jika dosen sudah memiliki OCB yang tinggi, maka masalah-masalah yang ada di PTS tempat dosen itu bekerja, sangat mungkin bisa berkurang dan berangsur-angsur dapat teratasi. Oleh sebab itu, mari semua *stake holder* PTS untuk berupaya meningkatkan OCB, termasuk OCB dosen.

PEDAGOGIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan

DAFTAR ISI

Narasi	i
Simpulan	i
Referensi	ii
Daftar	iii
1. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BIOGRAFI Yulia, Eri Sarimanah, Suhendra	257
2. MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN <i>GUIDED DISCOVERY LEARNING</i> BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN MUVIS TERHADAP LITERASI SAINS Aldi Yudawan, Bibin Rubini, Surti Kurniasih	265
3. ANALISIS PROSES MORFOLOGIS AFIKSASI PADA TEKS DESKRIPTIF PESERTA DIDIK KELAS VII Muhamad Ichsan Nurjam'an, Tri Mahajani, Sandi Budiana	274
4. UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN TERSTRUKTUR Lilik Suhartini	284
5. ANALISIS TERHADAP POLA ASUH DAN GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI Nur Oktavianti Lestari, Saur M. Tampubolon, Yuyun Elizabeth Patras	291
6. MENGIDENTIFIKASI DAN MEMECAHKAN MASALAH PEMBELAJARAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA MELALUI STRATEGI <i>LESSON STUDY</i> Atti Herawati, Asih Wahyuni	296
7. PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING INSIDE OUTSIDE CIRCLE</i> Kartika Nurmala Dewi, Nedin Badruzzaman, Rais Hidayat	302
8. EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PADA POLITEKNIK NEGERI MANADO Bernadain D. Polii	307

ANALISIS TERHADAP POLA ASUH DAN GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI

Nur Oktavianti Lestari¹, Saur M. Tampubolon², Yuyun Elizabeth Patras³

ABSTRACT

The aim of the study is to describe the correlation among the parenting patterns, learning styles, and students' achievement at Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor. The research applied case study model with the approach of qualitative. The procedure of data collection was done by observation, interview, and documentation. The technique of data analysis was done by data reduction, data description, and data verification. The researcher used credibility, transferability, dependability, and conformability tests to validate the data. The subject was a student who has high achievement at Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor. It was conducted in the odd semester in the year of 2015/2016. The result of the study shows that the parenting pattern of the student's parents was democratic. The subject showed the combination of learning styles: visual, audio, and kinesthetic (vak learning style), but the most dominant style was visual. The achievement of the student since she was in the first until third grade could be categorized as good; it was proven by the score in her report that was always above the average score of the class. Based on the result above, it can be concluded that a high achieving student cannot be separated from the parenting pattern of being democratic that was always applied by the parents. The most dominant learning style of the high achieving students was visual.

Keywords: Parenting pattern, learning style, achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan pada pola asuh orang tua, gaya belajar dan prestasi belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor. Penelitian ini menerapkan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Subyek penelitian ini adalah seorang siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan bersifat demokratis. Subyek menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (gaya belajar *vak*), namun subyek memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Prestasi subyek dari kelas I - III dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai raport subyek yang selalu berada di atas batas minimal prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan gaya belajar visual subyek.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, gaya belajar, prestasi belajar.

Pendahuluan

Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada prestasisiswa. Selain pola asuh orang tua, keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Salah satu keberhasilan seorang anak dalam pendidikan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajarnya di bidang akademik, namun pada kenyataannya yang telah terjadi saat ini adalah semakin tingginya tuntutan

siswa untuk meningkatkan prestasi akademik, sementara proses belajar atau daya belajar yang dimiliki siswa masih dalam tahap biasa saja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan seorang guru di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor yang diungkapkannya kepada peneliti pada hari Jumat 31 Juli 2015, bahwa Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor ini mempunyai siswa-siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. Bukti dari hal ini adalah siswa siswi sering memenangkan olimpiade-

olimpiade maupun lomba-lomba di tingkat SD se-Kota Bogor.

Subyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah difokuskan pada seorang siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor yang bernama Hawa Humairoh Annisa, seorang siswa kelas IV A. Peneliti memilih siswa tersebut sebagai siswa berprestasi karena informasi dari guru-guru bahwa siswa tersebut sering menjadi juara dari berbagai lomba diantaranya mengikuti 4 kali lomba calistung ditingkat Kecamatan maupun Kota dengan peringkat III, II dan I, lomba bercerita tingkat SD, *spelling contest*, mewarnai, menggambar, tahfidz quran, dua kali menjadi peringkat I saat kelas I dan II, dan peringkat II pada saat kelas III. Begitupun hasil wawancara dengan siswa tersebut memang menunjukkan siswa tersebut berprestasi, terlihat dari piagam-piagam dan sertifikat-sertifikat yang ia miliki.

Hawa Humairoh Annisa adalah anak pertama dari dua bersaudara. Yaitu anak dari Bapak Raden Akhmad Rival dan Ibu Shilhy Ananda. Pekerjaan Ayah seorang PNS di kantor pajak dengan pendidikan terakhirnya ialah Magister Manajemen sedangkan Ibu seorang dokter umum dengan pendidikan terakhirnya S1 Kedokteran.

Hawa Humairoh Annisa merupakan siswa yang aktif di kelas, selalu menjawab pertanyaan dari guru, bertanya jika ada yang kurang dimengerti, maupun diskusi bersama teman-temannya di kelas. Ia sangat disukai oleh teman-temannya, karena menurut teman-temannya ia adalah siswa yang baik dan ramah. Terlihat jika ada temannya yang kesulitan dalam mengerjakan suatu tugas, ia selalu membantunya dengan cara memberitahu bagaimana cara mengerjakannya.

Hawa Humairoh Annisa adalah siswa yang bercita-cita menjadi seorang dokter anak, ia mengatakan bahwa ia ingin seperti ibunya seorang dokter. Ia merupakan seorang siswa yang sangat menyukai mata pelajaran Matematika, ia menyukai Matematika sejak kelas II, ia sangat menyukai Matematika karena menurutnya Matematika adalah mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Selain itu ia menyatakan bahwa mempunyai trik khusus atau cara mudah belajar Matematika. Sejak itulah ia menyukai Matematika sampai sekarang.

Prestasi yang membanggakan menurutnya ialah calistung, karena dari lomba itulah ia dapat masuk ke tingkat Kota. Ia mengatakan belum merasa puas atas prestasi yang sudah diraihinya sekarang, karena ia berharap dapat mengikuti lomba tidak hanya di Kota saja, tetapi dapat mencapai lomba di tingkat Provinsi bahkan Nasional.

Hal ini dapat diindikasikan bahwa prestasi siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua dan faktor gaya belajar siswa.

Dari observasi pada siswa berprestasi tersebut, maka penulis tertarik meneliti mengapa siswa ini berprestasi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada pola asuh orang tua siswa berprestasi, gaya belajar siswa berprestasi di sekolah dan di rumah, dan prestasi belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Jihad (2010:93) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Pola asuh merupakan pola membimbing anak agar mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Tridhonanto (2014:5) Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.

Pola asuh merupakan pengasuhan orang tua untuk mendisiplinkan anak. Hal ini dikemukakan oleh Djamarah (2014:51) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua merupakan sumber pembelajaran pertama dan utama bagi anak supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua akan memengaruhi perkembangan kepribadian anaknya. Pada proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari perkembangan yang sudah ada. Dengan demikian pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap anak sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Berikut ini diuraikan macam-macam pola asuh yang dikemukakan oleh

Tridhonanto (2014:12-16) mengemukakan pola asuh ke dalam tiga macam, meliputi: (1) Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman; (2) Pola asuh permisif, yaitu pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya; (3) Pola asuh demokrasi, yaitu pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Gaya Belajar. Sebagian orang dapat belajar baik jika menggunakan cahaya terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada yang bisa belajar dengan berkelompok, adapula yang memilih adanya orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa sendiri lebih menyenangkan. Sebagian lagi memadukan musik sebagai latar belakang sedang yang lain dapat berkonsentrasi jika sepi. Gaya belajar merupakan suatu proses informasi pada suatu situasi. Deporter dan Hernacki (2010:110) berpendapat bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Kemudian Schunk (2012:478) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah perbedaan individu yang secara konsisten dalam mengatur dan memproses informasi yang berbeda. Gaya belajar seseorang berhubungan dengan suatu kemampuan dalam suatu pengetahuan atau pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadillah *et.al.* (2014:134) gaya belajar atau modalitas belajar adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam menyerap segala macam pelajaran atau pengetahuan.

Sebelum kita sendiri mengajarkannya kepada orang lain, langkah terbaik adalah mengenali gaya belajar kita sendiri. Pertimbangan ini yang seringkali dilupakan. Dengan kata lain, kita sendiri harus merasakan pengalaman mendapatkan gaya belajar yang tepat bagi diri sendiri, sebelum menularkannya pada orang lain. Ada banyak alasan dan keuntungan yang bisa kita dapatkan apabila kita mampu memahami ragam gaya belajar, termasuk gaya belajar kita sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Fadillah *et.al.* (2014:137) terdapat tiga tipe gaya belajar atau modalitas dalam belajar, meliputi: (a) Gaya belajar visual, yaitu menyerap pengetahuan melalui apa yang mereka lihat; (b) Gaya belajar auditorial, yaitu melakukannya melalui apa yang

mereka dengar; (c) Gaya belajar kinestetikal, yaitu belajar lewat gerak dan sentuhan, walaupun masing-masing orang belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang memiliki kecenderungan pada salah satu di antara ketiganya.

Prestasi belajar. Salah satu faktor keteladan bagi anak adalah suatu prestasi belajar yang diperoleh, yaitu memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai hal, sehingga dalam belajar benar-benar menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Sesuatu yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dapat disebut dengan prestasi belajar. Hal ini dikemukakan oleh Djamarah (2012:23) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kemudian Tohirin (2005:140) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar menuntut seseorang untuk berusaha secara maksimal. Winkel (1996:226) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Telah diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing individu adalah tidak sama, hal ini disebabkan bahwa prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hamdani (2011:139) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Faktor Jasmaniah Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor eksternal yang dapat memengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

3) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Metode Penelitian

Tempat Penelitian dilakukannya di Sekolah Dasar Negeri Papandayan Bogor. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 dan subyek penelitian adalah seorang siswa, orang tua, keluarga subyek, dan guru di Sekolah Dasar Negeri

Papandayan Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil studi observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola asuh orang tua siswa berprestasi.

Penerapan pola asuh orang tua terhadap subyek ditunjukkan dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan aktivitas dan pergaulan sehari-hari terhadap subyek, seperti membolehkan subyek bermain atau kegiatan apapun, yang terpenting sudah melaksanakan solat, makan, dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Orang tua subyek didalam keluarganya menerapkan peraturan kepada subyek, tetapi bukan merupakan peraturan khusus. Peraturan disini ialah suatu kewajiban subyek yang memang harus dikerjakan oleh subyek, baik kewajiban duniawi maupun akhirat. Seperti setelah pulang sekolah melaksanakan solat, makan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengaji, selesai membaca buku dirapihkan kembali, menyimpan sesuatu pada tempatnya, karena itu adalah suatu kewajiban subyek yang seharusnya subyek lakukan.

Gaya belajar siswa berprestasi

Subyek tidak kesulitan dalam mengingat perintah lisan, seperti perintah lisan yang disampaikan guru. Ketika subyek belajar di kelas, guru menyampaikan materi atau perintah kepada subyek dan siswa-siswa lainnya, subyek terlihat dapat cepat menangkap dengan baik apa yang disampaikan guru, tidak mengalami kesulitan dalam perintah lisan.

Subyek lebih suka membaca, terlihat dia lebih sering membaca materi pelajaran ataupun buku-buku lain dibandingkan menulis ataupun yang lainnya, seperti mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Ketika di sekolah, subyek terlihat suka membaca, membaca materi saat pembelajaran berlangsung, membaca buku cerita ketika jam istirahat. Begitupun di rumah, subyek lebih suka membaca dibandingkan yang lainnya, terlihat dari koleksi buku-bukunya yang tersimpan di lemari-lemari bukunya.

Subyek cenderung menulis tangan dengan bagus dan rapih. Tulisan tangan subyek konsisten bagus dan rapih, baik tulisan sambung maupun cetaknya. Pada saat subyek mencatat materi di buku tulisnya, terlihat sangat rapih dan bagus tulisan tangan subyek, begitu pun pada saat mengerjakan soal latihan dan ulangan harian, tetap konsisten subyek menulis jawabannya dengan sangat rapih dan bagus, begitu pun tulisan sambungnya sangat rapih dan bagus.

Prestasi belajar siswa berprestasi

Prestasi belajar subyek sangat baik, terlihat dari nilai raport subyek dari kelas I sampai sekarang ini. Ketika guru atau wali kelas subyek memberikan raport subyek kepada peneliti, nilai raport subyek sangat baik setiap semesternya, baik semester I maupun semester II. Dilihat dari peringkatnya, subyek pada saat kelas I dan II subyek mendapat peringkat I di kelas, dan pada saat kelas III subyek mendapat peringkat II.

Dari penerapan pola asuh orang tua kepada subyek, terlihat bahwa orang tua cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanuarita (2014:89) bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepinginan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikannya.

Dari gaya belajar subyek tersebut, terlihat bahwa subyek menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (gaya belajar *vak*).

Dari prestasi belajar subyek tersebut, terlihat bahwa prestasi subyek dikatakan sangat baik, hal ini terbukti dengan nilai raport subyek yang selalu mendapat nilai yang tinggi di kelasnya, selalu di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Syah (2009:222) mengemukakan bahwa angka terendah yang menyatakan kelulusan/ keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, di sekolah subyek penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) rata-rata antara 70-80. Dengan demikian jelaslah bahwa dibalik siswa berprestasi ada pola asuh orang tua dan gaya belajar yang berperan penting meningkatkan prestasi belajar subyek.

Kesimpulan

Pola asuh orang tua siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan bersifat demokratis. Subyek menunjukan kombinasi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (gaya belajar *vak*), namun subyek memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Prestasi belajar subyek dari kelas I-III dikatakan tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai

raport subyek yang selalu berada di atas batas minimal prestasi belajar atau kriteria ketuntasan minimal yaitu 70-80 untuk semua mata pelajaran di sekolah. subyek selalu meraih juara I dan II di kelas, dan meraih prestasi akademik maupun non akademik di tingkat Kecamatan dan Kota.

Daftar Pustaka

- Deporter, Bobby dan Hernacki, Mike. 2010. *Quantum Learning*. Bandung. Kaifa. Djamarah, Syaiful Bahari. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fadillah, M. et.al. 2014. *Edutainment pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad, Asep. Ravi, Muchlas dan Komarudin, M. 2010. *Pendidikan Karakter teori dan Aplikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Naional.
- Jumardi. 2014. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah* [Online], Vol3(1), 12 Halaman. Tersediadi: <http://www.journal.ppsunj.org/jps/article/download/200/200>. [06 Agustus 2015].
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada.
- Yanuarita, Andri. 2014. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta. TeranovaBooks.

Biodata Penulis

- 1 **Nur Oktavianti Lestari**, lahir di Bogor tanggal 20 Oktober 1999. Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ciampea Bogor tahun 1999-2005, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor tahun 2005-2008, Sekolah Menengah Atas Negeri Ciampea Bogor tahun 2008-2011, lulus S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan.
- 2 **Saur M. Tampubolon**, Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan.
- 3 **Yuyun Elizabeth Patras**, Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan.

PEDOMAN PENULISAN

Kami membuka kesempatan bagi Anda untuk mempublikasikan karya ilmiah Anda melalui Pedagogia. Berikut ini adalah pedoman penulisan karya ilmiah yang merupakan syarat dipublikasikannya karya tulis ilmiah Anda.

1. PEDAGOGIA menerima artikel dan jurnal baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris mengenai topik-topik yang berkaitan dengan kependidikan, Bahasa Inggris, Bahasa dan sastra Indonesia, dan Biologi yang belum pernah dipublikasikan di manapun sebelumnya.
2. Agar dapat dipublikasikan, maka naskah harus ditulis dalam *MS Word* dengan format .doc, menggunakan ukuran huruf 12 jenis Times New Roman, spasi tunggal dan berkolom 2 kecuali untuk abstrak dan tabel atau gambar yang tidak memungkinkan untuk diperkecil. Ukuran kertas A4-size dengan jumlah halaman 10-15.
3. Artikel akan dikaji oleh para redaktur pelaksana yang kemudian diedit oleh tim editing tanpa mengubah makna.
4. Artikel yang bukan hasil penelitian harus memuat:(a) Judul; (b) Nama lengkap para penulis tanpa gelar; (c) abstrak (maks.100 kata); (d) Kata Kunci; (e) Pendahuluan; (f) Isi; dan (g) referensi.
5. Artikel hasil penelitian harus memuat: (a) Judul; (b) Nama Lengkap para penulis tanpa gelar; (c) Abstrak (maks. 200 kata); (d) Kata kunci; (e) Pendahuluan yang mencakup kajian pustaka dan tujuan penelitian; (f) Metode; (g) Penemuan; (h) Pembahasan; (i) Simpulan dan Saran; (j) Referensi; dan (k) Appendiks, jika ada.
6. Referensi harus ditulis secara alfabetis dan kronologis sesuai dengan APA style.
7. Naskah dan juga riwayat singkat penulis dikirimkan melalui e mail kepada rais72rais@gmail.com atau istiqlaliah@gmail.com.

Bogor, 2015

Redaksi Pedagogia